

PROFIL KETENAGAKERJAAN KOTA SEMARANG TAHUN 2022

HASIL SAKERNAS AGUSTUS 2022



PROFIL KETENAGAKERJAAN KOTA SEMARANG TAHUN 2022

HASIL SAKERNAS AGUSTUS 2022



PROFIL KETENAGAKERJAAN KOTA SEMARANG TAHUN 2022

ISBN :
No. Publikasi : 33740.2305
Katalog : 2301004.3374
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xvi + 57 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kota Semarang

Gambar Kulit:

Badan Pusat Statistik Kota Semarang

Diterbitkan oleh:

©Badan Pusat Statistik Kota Semarang

Dicetak oleh:

Badan Pusat Statistik Kota Semarang

Sumber ilustrasi:

canva.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

PROFIL KETENAGAKERJAAN KOTA SEMARANG TAHUN 2022

TIM PENYUSUN :

Pengarah : Fachruddin Tri Ubajani, S.Si, M.Si

Penyunting : Nur Elvira Megasanti, S.Si

Penulis : Retno Dian Ika Wati, S.ST, M.M

Pengolah Data : Retno Dian Ika Wati, S.ST, M.M

Infografis : Retno Dian Ika Wati, S.ST, M.M

<https://semarangkota.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi **Profil Ketenagakerjaan Kota Semarang Tahun 2022** menyajikan gambaran mengenai ketenagakerjaan di Kota Semarang Tahun 2022. Data yang disajikan diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang pengumpulan datanya dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 dan dirancang untuk menghasilkan angka estimasi sampai tingkat kabupaten/kota.

Dalam publikasi ini terdapat informasi dasar tentang ketenagakerjaan, seperti penduduk angkatan kerja, tingkat pengangguran, tingkat kesempatan kerja, lapangan pekerjaan, status pekerjaan dan Pendidikan tenaga kerja.

Kepada semua pihak yang telah membantu mewujudkan publikasi ini diucapkan terimakasih. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi para pengguna data.

Semarang, Februari 2023

Kepala Badan Pusat Statistik

Kota Semarang



Fachruddin Tri Ubajani, S.Si, M.Si

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan	5
1.3 Sumber Data	5
1.4 Sistematika Penulisan	6
BAB II KONSEP DAN DEFINISI KETENAGAKERJAAN	7
2.1 Teori Ketenagakerjaan	7
2.2 Konsep dan Definisi.....	10
2.3 <i>Key Indicator Labour Market</i> (KILM)	20
BAB III KETENAGAKERJAAN.....	35
3.1 Penduduk Usia Kerja.....	35
3.2 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja ..	37
3.3 Kegiatan Seminggu Yang Lalu.....	39

3.4	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).....	41
3.5	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	43
3.6	TPT Menurut Kelompok Umur	44
3.7	Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	46
3.8	Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama	47
3.9	Pekerja Menurut Status dalam Pekerjaan Utama	49
3.10	Pekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Utama	51
3.11	Pekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Keseluruhan	52
3.12	Bukan Angkatan Kerja	54
BAB IV PENUTUP		56
RELATIF STANDAR ERROR (RSE)		58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kota Semarang, 2022	40
Tabel 2 Persentase Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Semarang, 2022	48
Tabel 3 Persentase Pekerja Menurut Status dalam Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Semarang, 2022	49
Tabel 4 Persentase Pekerja Menurut Jumlah Jam kerja pada Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Semarang, 2022	52
Tabel 5 Persentase Pekerja Menurut Jumlah Jam kerja Keseluruhan dan Jenis Kelamin di Kota Semarang, 2022	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Diagram Konsep Dasar Angkatan Kerja ICLS 13..... 9
Gambar 2	Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin, 2022 36
Gambar 3	Struktur Penduduk Usia Kerja Kota Semarang, 2022 38
Gambar 4	Struktur Penduduk Usia Kerja Kota Semarang menurut Jenis Kelamin, 2022 39
Gambar 5	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja(TPAK) di Kota Semarang menurut Jenis Kelamin, 2022..... 41
Gambar 6	TPAK menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kota Semarang , 2022 42
Gambar 7	Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT) di Kota Semarang menurut Jenis Kelamin, 2022 43
Gambar 8	Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT) di Kota Semarang menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022 44
Gambar 9	Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT) di Kota Semarang menurut Kelompok Umur, 2022 45
Gambar 10	Tingkat Kesempatan Kerja(TKK) di Kota Semarang Jenis Kelamin, 2022..... 46

Gambar 11	Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) di Kota Semarang menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022	47
Gambar 12	Pekerja Formal dan Informal di Kota Semarang menurut Jenis Kelamin, 2022	51
Gambar 13	Penduduk Bukan Angkatan Kerja di Kota Semarang menurut Jenis Kelamin, 2022	54
Gambar 14	Penduduk Bukan Angkatan Kerja di Kota Semarang menurut Kegiatan Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin, 2022	55

<https://semarangkota.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan tingkat kesejahteraan penduduk. Hal ini karena berkaitan erat dengan dimensi sosial dan dimensi ekonomi. Dilihat dari dimensi sosial, pekerjaan berkaitan dengan pengakuan masyarakat terhadap kemampuan individu. Sedangkan dimensi ekonomi menjelaskan kebutuhan manusia akan pekerjaan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Data ketenagakerjaan digunakan untuk menggambarkan indikator pasar tenaga kerja di Indonesia. Salah satu sumber penyajian indikator ini berasal dari Survei Angkatan Kerja Nasional yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Sakernas bertujuan untuk memonitor dinamika ketenagakerjaan, sehingga pengambil keputusan dapat mengambil kebijakan untuk mengatasi dan memperbaiki permasalahan ketenagakerjaan.

BPS sebagai pelopor data statistik terpercaya untuk semua mengumpulkan data ketenagakerjaan melalui sensus dan survei antara lain Sensus Penduduk (SP), Survei

Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS). Dari kegiatan-kegiatan tersebut, Sakernas merupakan survei yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data yang dapat menggambarkan keadaan umum ketenagakerjaan antar periode pencacahan.

Pembahasan mengenai ketenagakerjaan menarik karena beberapa alasan. Pertama, dapat melihat seberapa besar jumlah penduduk yang bekerja. Kedua untuk mengetahui jumlah pengangguran dan pencari kerja. Ketiga, melihat kualitas tenaga kerja. Keempat, mengetahui karakteristik dan kualitas tenaga kerja sebagai dasar pengembangan kebijakan ketenagakerjaan terutama pengembangan kesempatan kerja dan peningkatan kualitas SDM, sehingga dapat meminimalkan jumlah pengangguran di suatu daerah. Poin keempat penting karena tingginya angka pengangguran akan menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat, misalnya meningkatnya kriminalitas.

Lebih lanjut lagi, masalah ketenagakerjaan merupakan salah satu poin yang menjadi perhatian utama pemerintah Kota Semarang. Bahkan salah satu dari sembilan misi pembangunan daerah dalam RPJMD Kota Semarang Tahun

2016-2022 yaitu “meningkatkan iklim investasi yang kondusif dan peningkatan penyerapan tenaga kerja”.

1.2 Tujuan

Penyusunan publikasi **PROFIL KETENAGAKERJAAN KOTA SEMARANG 2022** secara umum bertujuan menampilkan informasi pokok terkait ketenagakerjaan dan secara khusus memberikan gambaran dan informasi data jumlah penduduk yang bekerja, pengangguran, dan data penduduk yang pernah berhenti/pindah bekerja, serta perkembangannya di Kota Semarang pada tahun 2019. Di samping itu, publikasi ini juga ditujukan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan, strategi dan program ketenagakerjaan, serta sebagai alat untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan di bidang ketenagakerjaan.

1.3 Sumber Data

Publikasi ini menggunakan data utama yang bersumber dari hasil pencacahan Sakernas 2022 yang telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2022

1.4 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, publikasi ini terbagi menjadi empat bagian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini dibahas mengenai latar belakang, tujuan, sumber data, serta sistematika penulisan.

BAB II KONSEP DAN DEFINISI KETENAGAKERJAAN

Pada bagian ini dibahas mengenai teori ketenagakerjaan, konsep dan definisi, serta penjelasan mengenai ukuran-ukuran dasar ketenagakerjaan.

BAB III KETENAGAKERJAAN

Pada bagian ini dibahas mengenai analisis dari variabel-variabel terkait ketenagakerjaan dan beberapa indikator ketenagakerjaan berdasarkan hasil olah data Sakernas 2022 dan disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik. Adapun metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif.

BAB IV PENUTUP

Bagian ini membahas mengenai kesimpulan dari kondisi ketenagakerjaan di Kota Semarang selama tahun 2022.

BAB III KETENAGAKERJAAN

3.1 Penduduk Usia Kerja

Pembangunan tidak dapat terlepas dari masalah ketenagakerjaan, kualitas tenaga kerja sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya suatu proses pembangunan. Tenaga kerja yang berkualitas membuat suatu negara mampu bersaing dengan negara yang lebih maju dan semakin majunya suatu pembangunan dalam suatu negara akan mampu menciptakan lapangan lapangan kerja baru sehingga pengangguran dapat dikurangi.

BPS menerapkan konsep dan definisi ketenagakerjaan *The Labour Force Concept* yang disarankan International Labour Organization (ILO), yang membagi penduduk menjadi dua kelompok, yakni penduduk usia kerja dan bukan usia kerja. Penduduk dalam usia produktif dapat disebut sebagai tenaga kerja. Jadi, tenaga kerja adalah definisi umum yang mencakup penduduk yang punya kemampuan untuk bekerja atau berusia 15 tahun ke atas.

Tahun 2022, penduduk usia kerja di kota Semarang mencapai 1.516.391 jiwa yang terdiri dari 736.806 jiwa atau 48,60 persen laki laki dan 779.391 jiwa atau 51,40 persen perempuan.

Gambar 2. Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin, 2022



Sumber : Sakernas Agustus 2022

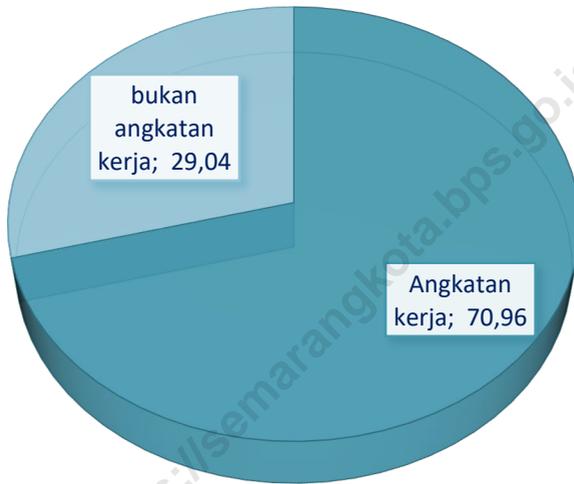
3.2 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja dikategorikan menjadi dua, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja merefleksikan pencapaian pemerintah dalam pemenuhan lapangan pekerjaan yang memadai bagi rakyat. Semakin tinggi jumlah penduduk angkatan kerja berarti semakin banyak jumlah penduduk yang berpotensi untuk bekerja.

Kondisi ketenagakerjaan sangat dipengaruhi oleh komposisi penduduk. Semakin banyak penduduk angkatan kerja mengakibatkan semakin besar sumber daya manusia yang aktif dalam kegiatan ekonomi sehingga apabila terserap dalam lapangan kerja dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan daerah. Namun apabila pertumbuhan jumlah angkatan kerja tidak diikuti dengan penyerapan tenaga kerja oleh sektor lapangan pekerjaan, maka akan menimbulkan masalah yang dapat berdampak negatif pada pembangunan itu sendiri.

Menurut data Sakernas di tahun 2022, 70,96 persen penduduk usia kerja tergolong sebagai angkatan kerja dan 29,04 persen merupakan penduduk bukan angkatan kerja.

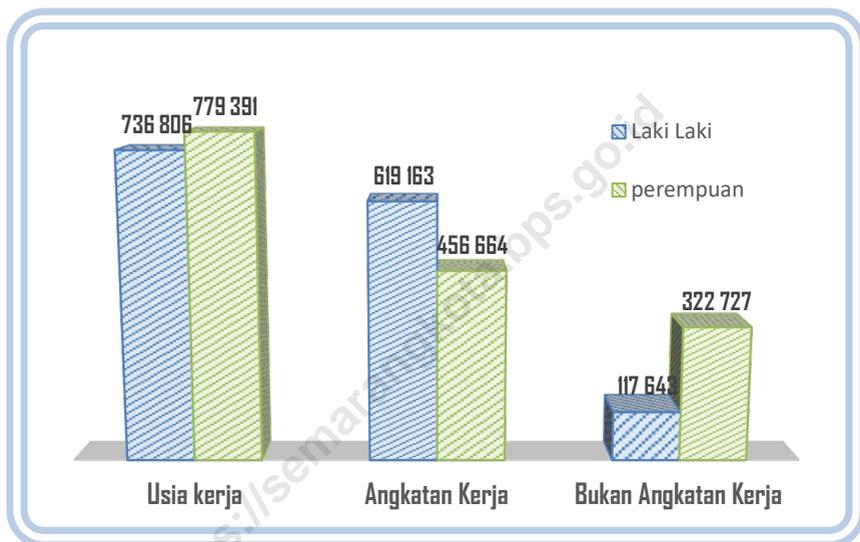
Gambar 3. Struktur Penduduk Usia Kerja Kota Semarang, 2022



Sumber : Sakernas Agustus 2022

Jika dirinci menurut jenis kelamin, angkatan kerja laki laki (619.163 jiwa) lebih banyak dibandingkan perempuan (456.664 jiwa), dan sebaliknya penduduk perempuan usia kerja yang tergolong bukan angkatan kerja (322.727 jiwa) lebih banyak dibandingkan dengan laki laki (117.643 jiwa)

Gambar 4. Struktur Penduduk Usia Kerja Kota Semarang menurut Jenis Kelamin, 2022



Sumber : Sakernas Agustus 2022

3.3 Kegiatan Seminggu Yang Lalu

Dari penduduk angkatan kerja, sekitar 994.091 jiwa telah tertampung di dalam pasar kerja (bekerja) dan masih ada sekitar 81.736 jiwa yang masih mencari pekerjaan atau menganggur. Baik penduduk bekerja

maupun pengangguran laki laki lebih banyak dibandingkan perempuan.

Tabel 1. Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kota Semarang, 2022

Jenis Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Laki-Laki + Perempuan
	Laki-Laki	Perempuan	
(2)	(3)	(4)	(5)
Angkatan Kerja	619.163	456.664	1.075.827
Bekerja	557.795	436.296	994.091
Pengangguran	61.368	20.368	81.736
Bukan Angkatan Kerja	117.643	322.727	440.370
Sekolah	49.015	90.663	139.678
Mengurus Rumah Tangga	38.374	203.071	241.445
Lainnya	30.254	28.993	59.247
Total	736.806	779.391	1.516.197

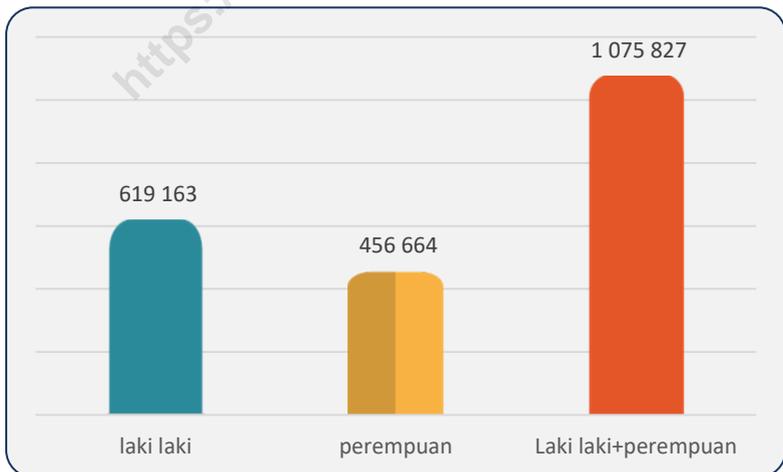
Sumber : Sakernas Agustus 2022

Penduduk bukan angkatan kerja bulan Agustus 2022 terdiri dari 139.678 jiwa penduduk yang kegiatan utamanya sekolah, 241.445 jiwa penduduk yang mengurus rumah tangga dan 59.247 jiwa yang mempunyai kegiatan utama lainnya.

3.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja. Semakin tinggi TPAK menunjukkan semakin besar bagian dari penduduk usia kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat, dalam kegiatan produktif memproduksi barang dan jasa, dalam kurun waktu tertentu.

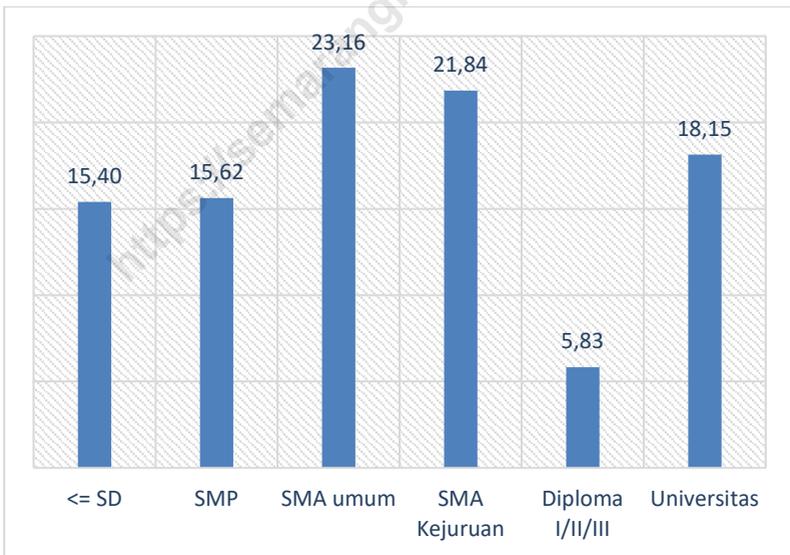
Gambar 5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja(TPAK) di Kota Semarang menurut Jenis Kelamin, 2022



Sumber : Sakernas Agustus 2022

Jika dilihat menurut jenjang Pendidikan, penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja paling banyak menamatkan jenjang SMA Umum yaitu 23,16 persen dan pendidikan SMA kejuruan (21,84 persen) sedangkan yang berpendidikan universitas mencapai 18,15 persen. Sedangkan Angkatan kerja yang berpendidikan SD mencapai 15,40 persen dan Pendidikan tertinggi SMP mencapai 15,62 persen.

Gambar 6. TPAK menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kota Semarang , 2022



Sumber : Sakernas Agustus 2022

3.5 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka. Ukuran ini dapat digunakan untuk mengindikasikan seberapa besar penawaran kerja yang tidak dapat terserap dalam pasar kerja di Kota Semarang.

TPT di Kota Semarang tahun 2022 tercatat sebesar 7,60 persen yang berarti bahwa dari 100 orang angkatan kerja terdapat sekitar 7-8 orang yang menganggur. Jika dibandingkan menurut jenis kelamin, tingkat pengangguran laki laki (9,91 persen) lebih tinggi dibandingkan tingkat pengangguran perempuan (4,46 persen).

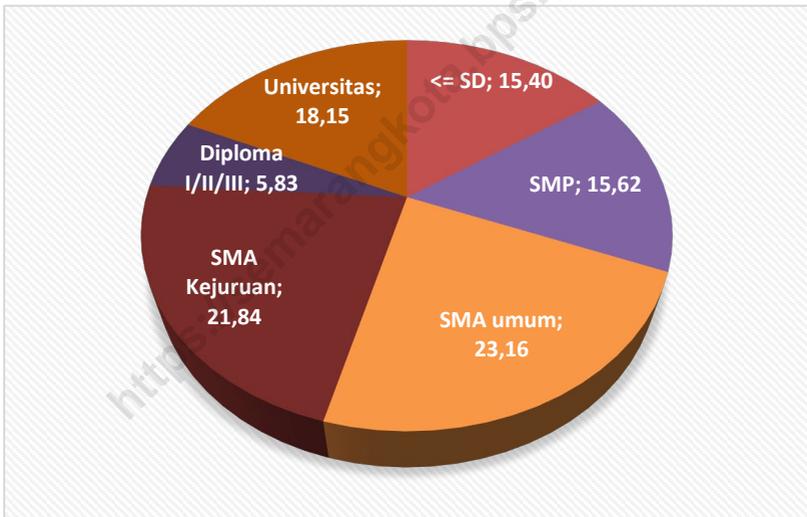
Gambar 7. Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT) di Kota Semarang menurut Jenis Kelamin, 2022



Sumber : Sakernas Agustus 2022

Jika dilihat menurut tingkat Pendidikan, pengangguran dengan Pendidikan SMA UMUM adalah yang tertinggi yaitu mencapai 23,16 persen disusul pengangguran dengan Pendidikan SMA Kejuruan yang mencapai 21,84 persen.

Gambar 8. Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT) di Kota Semarang menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022



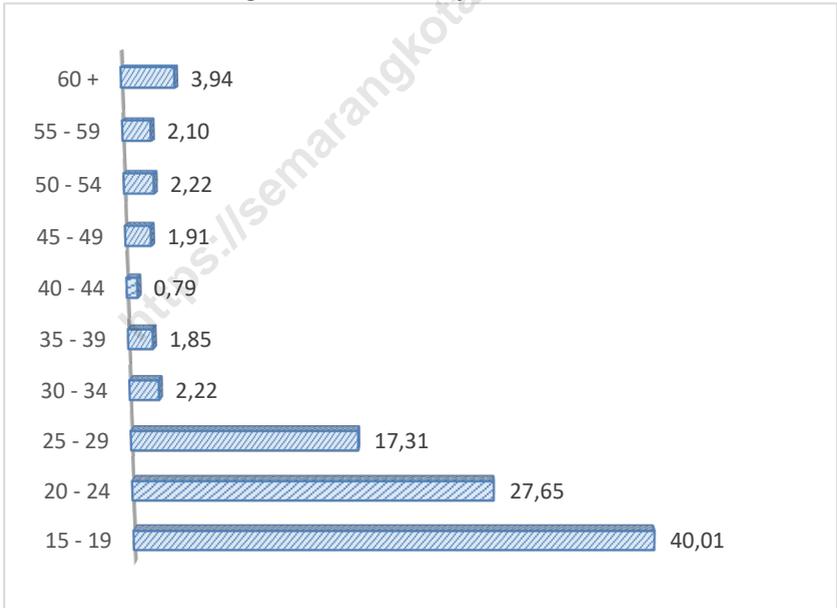
Sumber : Sakernas Agustus 2022

3.6 TPT Menurut Kelompok Umur

Menurut kelompok umur, TPT masih didominasi oleh kelompok usia muda yang berusia 25-29 tahun, yakni 18,02

persen. Kemudian disusul penduduk dengan rentang usia 15-19 tahun dengan TPT sebesar 40,01 persen, dan yang terkecil adalah penduduk usia 40-44 tahun dengan nilai TPT sebesar 0,79 persen. Tingginya TPT pada penduduk muda disebabkan oleh pada rentang usia tersebut biasanya penduduk baru lulus dari sekolah dan sedang mencari kerja.

Gambar 9. Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT) di Kota Semarang menurut Kelompok Umur, 2022



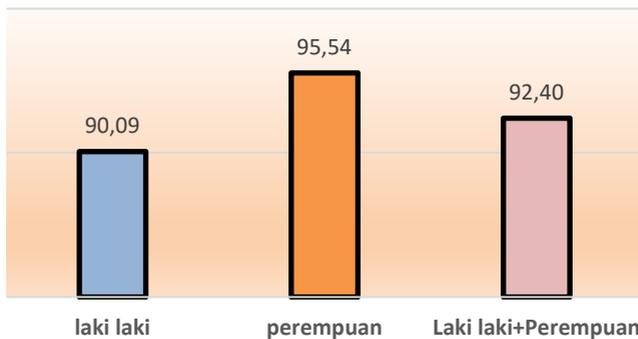
Sumber : Sakernas Agustus 2022

3.7 Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Tingkat kesempatan kerja (TKK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja di suatu wilayah. TKK diukur sebagai persentase jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja. Dalam pengertian "kesempatan kerja" tidaklah sama dengan "lapangan kerja yang masih terbuka".

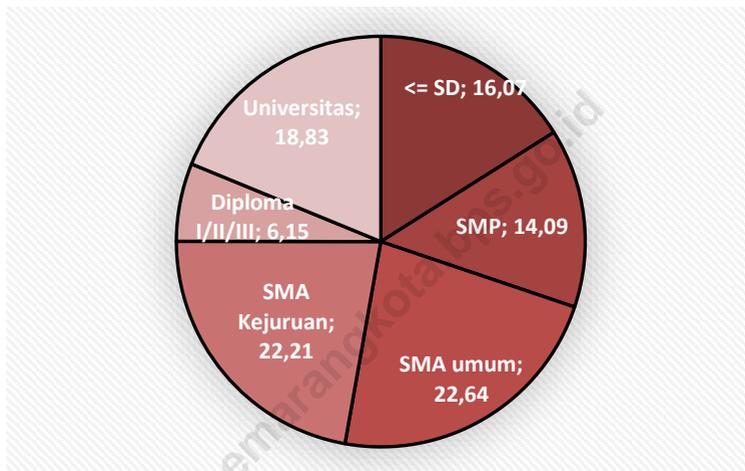
Di Kota Semarang, TKK pada tahun 2022 sebesar 92,40 persen, berarti bahwa dari 100 orang angkatan kerja sekitar 92-93 orang mempunyai kegiatan bekerja atau sementara tidak bekerja selama seminggu yang lalu. Jika dibandingkan antara laki laki dan perempuan, TKK perempuan lebih tinggi (95,54 persen) dibandingkan laki laki (90,09 persen)

Gambar 10. Tingkat Kesempatan Kerja(TKK) di Kota Semarang Jenis Kelamin, 2022



Sumber : Sakernas Agustus 2022

Gambar 11. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) di Kota Semarang menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022



Sumber : Sakernas Agustus 2022

Tingkat kesempatan kerja bagi penduduk usia kerja dengan Pendidikan SMA Umum adalah yang tertinggi (22,64 persen) disusul penduduk usia kerja dengan Pendidikan SMA kejuruan (22,21 persen) dan Universitas (18,83 persen).

3.8 Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Jumlah penduduk yang bekerja pada setiap kategori lapangan pekerjaan menunjukkan kemampuan dalam penyerapan tenaga kerja. Perubahan kontribusi sektor

dalam menyerap tenaga kerja dalam suatu kurun waktu tertentu memberikan gambaran perubahan struktur perekonomian daerah.

Struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan pada tahun 2022 masih didominasi oleh sektor jasa yaitu mencapai 70,27 persen dan disusul oleh sektor manufaktur sebesar 28,27 persen. Sedangkan sektor pertanian hanya ada sekitar 1,46 persen. Tidak ada perbedaan pola antara pekerja laki laki dan perempuan.

Tabel 2. Persentase Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Semarang, 2022

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki laki	Perempuan	Laki laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	2,21	0,50	1,46
Manufaktur	33,13	22,06	28,27
Jasa	64,66	77,44	70,27
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2022

3.9 Pekerja menurut Status dalam Pekerjaan Utama

Tabel 3. Persentase Pekerja Menurut Status dalam Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Semarang, 2022

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki laki	Perempuan	Laki laki+perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	18,74	22,02	20,18
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	4,65	6,13	5,30
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	3,43	1,21	2,45
Buruh/karyawan/pegawai	63,64	59,37	61,77
Pekerja bebas	6,88	2,87	5,12
Pekerja keluarga/tidak dibayar	2,67	8,40	5,18
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2022

Dari seluruh penduduk bekerja di Kota Semarang tahun 2022, status pekerjaan utama yang terbanyak adalah

sebagai buruh/karyawan/pegawai (61,77 persen), diikuti status berusaha sendiri (20,18 persen), berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar (5,30 persen) dan pekerja keluarga/tidak dibayar (5,18 persen), dan. Sementara penduduk yang bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar memiliki persentase yang paling kecil yaitu sebesar 2,45 persen.

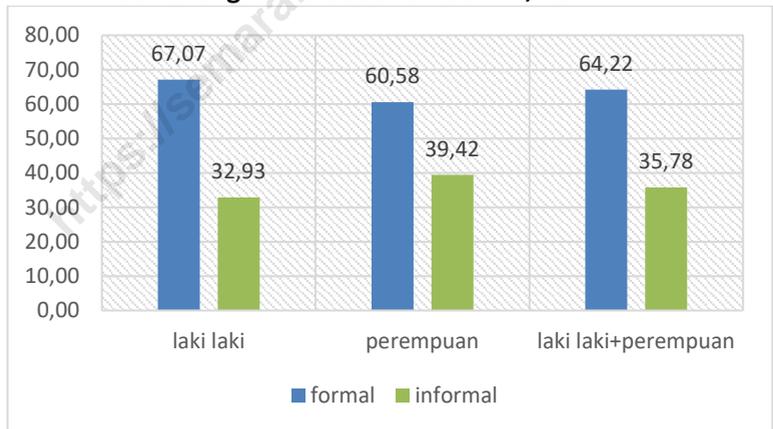
Status pekerjaan berusaha sendiri, berusaha dibantu burh tidak tetap, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian dan pekerja keluarga digunakan sebagai penghitungan pekerja sektor informal. Sedangkan pekerja sektor formal adalah mereka yang bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan.

Tenaga kerja formal biasanya merupakan tenaga terlatih dan memiliki perlindungan hukum yang kuat, kontrak kerja yang resmi dan berada dalam organisasi yang berbadan hukum. Sebaliknya tenaga kerja informal adalah pekerja yang bertanggungjawab atas perseorangan yang tidak berbadan hukum dan hanya berdasarkan atas kesepakatan. Karena tidak terorganisir dan tanpa perlindungan negara maka pekerja informal rawan penindasan dan pemerasan oleh pemberi kerja (majikan)

karena biasanya mereka bekerja tanpa Perjanjian Kerja Sama (PKB), tanpa standar upah yang layak, dan tanpa perlindungan jaminan sosial.

Tahun 2022, Persentase pekerja sektor formal mencapai 64,22 persen sedangkan pekerja sektor informal sekitar 35,78 persen. Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase pekerja formal baik laki laki maupun perempuan lebih tinggi dibandingkan pekerja sektor informal.

Gambar 12. Pekerja Formal dan Informal di Kota Semarang menurut Jenis Kelamin, 2022



Sumber : Sakernas Agustus 2022

3.10 Pekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Utama

Pada umumnya pekerja di Kota Semarang bekerja di atas jam kerja normal. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 3. bahwa

82,89 persen penduduk bekerja 35 jam seminggu atau lebih, 16,14 persen bekerja kurang dari 35 jam seminggu dan 0,98 persen sementara tidak bekerja dalam seminggu.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase pekerja laki laki yang bekerja lebih dari 35 jam seminggu lebih tinggi (86,11 persen) dibandingkan pekerja perempuan (78,76 persen).

Tabel 4. Persentase Pekerja Menurut Jumlah Jam kerja pada Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Semarang, 2022

Jam kerja seminggu	Jenis kelamin		
	laki laki	perempuan	laki laki+perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
0	1,24	0,66	0,98
1-14	3,83	6,03	4,80
15 - 34	8,82	14,55	11,33
35+	86,11	78,76	82,89
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2022

3.11 Pekerja menurut Jumlah Jam Kerja Keseluruhan

Terkadang seorang pekerja memiliki pekerjaan lebih dari satu, yaitu pekerjaan utama dan pekerjaan tambahan.

Jumlah jam kerja pada pekerjaan utama ditambah jumlah

jam kerja pada pekerjaan tambahan dapat disebut sebagai jam kerja keseluruhan.

Jumlah pekerja yang memiliki jam kerja keseluruhan diatas 35 jam seminggu ada sekitar 82,04 persen. Dan jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase pekerja laki laki dengan jam kerja keseluruhan lebih dari 35 jam seminggu lebih tinggi (85,54 persen) dibandingkan perempuan (77,57 persen).

Tabel 5. Persentase Pekerja Menurut Jumlah Jam kerja Keseluruhan dan Jenis Kelamin di Kota Semarang, 2022

Jam kerja seminggu	Jenis kelamin		
	laki laki	perempuan	laki laki+perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
0	1,24	0,66	0,98
1-14	3,03	5,52	4,12
15 - 34	10,20	16,25	12,86
35+	85,54	77,57	82,04
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber : Sakernas Agustus 2022

3.12 Bukan Angkatan Kerja

Penduduk yang tergolong bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang memiliki kegiatan utama seminggu yang lalu sekolah, mengurus rumahtangga dan lainnya. Penduduk bukan angkatan kerja lebih didominasi perempuan (73,29 persen) dibandingkan laki laki (26,71 persen)

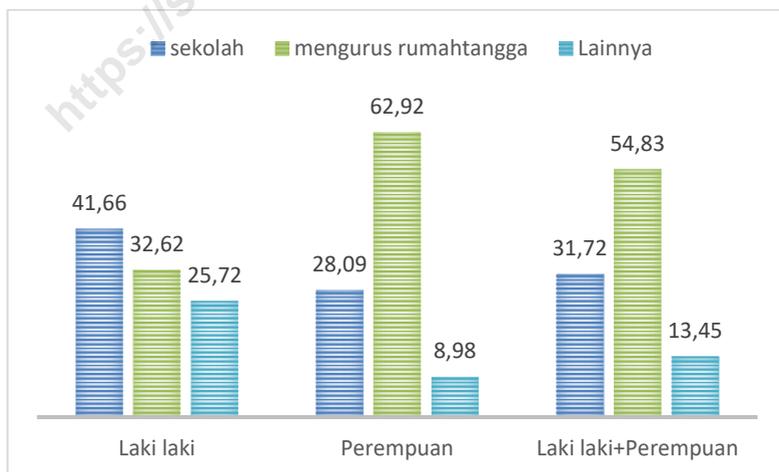
Gambar 13. Penduduk Bukan Angkatan Kerja di Kota Semarang menurut Jenis Kelamin, 2022



Sumber : Sakernas Agustus 2022

Kegiatan seminggu yang lalu penduduk bukan angkatan kerja Sebagian besar adalah mengurus rumahtangga (54,83 persen) dan sekolah (31,72 persen). Jika dibandingkan antara bukan angkatan kerja laki laki dan perempuan terlihat adanya pola yang berbeda dimana pada penduduk laki laki, kegiatan utama seminggu yang lalu terbesar adalah sekolah (41,66 persen), sedangkan pada penduduk perempuan kegiatan utama terbanyak adalah mengurus rumahtangga (62,92 persen).

Gambar 14. Penduduk Bukan Angkatan Kerja di Kota Semarang menurut Kegiatan Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin, 2022



Sumber : Sakernas Agustus 2022

BAB IV

PENUTUP

Dari hasil Sakernas Agustus 2022 di Kota Semarang, dapat disimpulkan beberapa gambaran tentang kondisi ketenagakerjaan sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk usia kerja di Kota Semarang tahun 2022 tercatat sebanyak 1.516.197 jiwa yang terdiri dari 70,96 persen merupakan kelompok angkatan kerja dan 29,04 persen kelompok bukan angkatan kerja.
2. TPAK di Kota Semarang tercatat sebesar 70,96 persen, dimana TPAK laki laki sebesar 84,03 persen sedangkan TPAK perempuan sebesar 58,59 persen
3. Sebesar 92,40 persen penduduk usia kerja telah memiliki pekerjaan. Penduduk usia kerja perempuan yang bekerja ternyata memiliki persentase yang lebih tinggi dari laki-laki yaitu sebesar 95,54 persen.
4. Tingkat Pendidikan penduduk angkatan kerja di Kota Semarang di dominasi lulusan SMA ke atas.
5. Tingkat pengangguran laki laki di Kota Semarang tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan perempuan.

6. Pengangguran dengan Pendidikan SMA Sederajat dan universitas adalah yang terbanyak dibandingkan tingkat Pendidikan lainnya.
7. Pengangguran di Kota Semarang tahun 2022 didominasi oleh usia muda yaitu usia 15-19 tahun, dan persentase pengangguran terendah pada kelompok usia 40-44 tahun.
8. Penduduk bekerja di Kota Semarang tahun 2022 paling banyak di sektor jasa dan manufaktur, sedangkan sektor pertanian paling kurang diminati.
9. Pekerja di Kota Semarang lebih banyak bekerja di sektor formal dibandingkan sektor informal.
10. Penduduk usia kerja yang tergolong bukan angkatan kerja didominasi oleh kaum perempuan dimana kegiatan terbanyak dalam seminggu yang lalu adalah mengurus rumah tangga.

RELATIF STANDAR ERROR (RSE)

Relatif Standar Error (RSE) merupakan rasio dari nilai *standard error* dengan nilai estimasi suatu variable. Angka tersebut merupakan estimasi *sampling error* yang menunjukkan besarnya kesalahan yang ditimbulkan dari penggunaan teknik *sampling* dalam suatu survei. Besarnya *sampling error* tersebut berhubungan dengan presisi dari suatu angka estimasi.

Nilai estimasi sebagai berikut:

- a. **RSE $\leq 25\%$** dianggap **akurat**
- b. **RSE $> 25\%$ tetapi $\leq 50\%$** perlu **hati-hati jika ingin digunakan**
- c. **RSE $> 50\%$** , maka nilai estimasi tersebut dianggap **sangat tidak akurat**. Salah satu cara untuk mengatasinya yaitu menggabungkan dengan estimasi yang lain untuk mendapatkan nilai estimasi yang RSE-nya lebih kecil.

Tabel 1. *RSE* Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Seminggu Yang Lalu

Jenis Kegiatan	Population Size		RSE
	Estimate	Standard Error	
Bekerja	994091.000	37232.101	3.745341
Pengangguran	81736.000	8609.361	10.53313
Sekolah	139678.000	10995.239	7.871847
Mengurus Rumah Tangga	241445.000	13687.757	5.669099
Lainnya	59247.000	6642.377	11.21133
Total	1516197.000	52948.385	3.492184

Tabel 2. RSE Penduduk Laki laki Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut
Jenis Kegiatan Seminggu Yang Lalu

Jenis Kegiatan	Population Size		RSE
	Estimate	Standard Error	
Bekerja	557795.000	22454.904	4.03
Pengangguran	61368.000	7287.648	11.88
Sekolah	49015.000	6121.427	12.49
Mengurus Rumah Tangga	38374.000	4876.302	12.71
Lainnya	30254.000	4382.647	14.49
Total	736806.000	28443.576	3.86

Tabel 3. RSE Penduduk Perempuan Usia 15 Tahun Ke Atas
Menurut Jenis Kegiatan Seminggu Yang Lalu

Jenis Kegiatan	Population Size		RSE
	Estimate	Standard Error	
Bekerja	436296.000	19325.643	4.43
Pengangguran	20368.000	4026.210	19.77
Sekolah	90663.000	8811.780	9.72
Mengurus Rumah Tangga	203071.000	11923.314	5.87
Lainnya	28993.000	4711.640	16.25
Total	779391.000	29046.246	3.73

Tabel 4. RSE Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja
Menurut Sektor dalam Pekerjaanya

Sektor Pekerjaan	Estimate	Standard Error	RSE
Pertanian	14517.000	2995.766	20.64
Manufaktur	281043.000	17252.573	6.14
Jasa	698531.000	29089.319	4.16
Total	994091.000	37134.754	3.74

Tabel 5. *RSE* Penduduk Laki Laki Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Sektor dalam Pekerjaanya

Sektor Pekerjaan	Estimate	Standard Error	RSE
Pertanian	12324.000	2774.858	22.52
Manufaktur	184810.000	12287.933	6.65
Jasa	360661.000	17068.194	4.73
Total	557795.000	22404.208	4.02

Tabel 6. *RSE* Penduduk Perempuan Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Sektor dalam Pekerjaannya

Sektor Pekerjaan	Estimate	Standard Error	RSE
Pertanian	2193.000	1130.093	51.53
Manufaktur	96233.000	8818.495	9.16
Jasa	337870.000	16678.289	4.94
Total	436296.000	19289.459	4.42

Tabel 7. RSE Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Status Dalam Pekerjaan Utama

Status Dalam Pekerjaan Utama	Estimate	Standard Error	RSE
Berusaha sendiri	200565.000	12546.245	6.26
Berusaha dibantu pekerja tidak tetap/pekerja keluarga/tida	52656.000	5726.232	10.87
Berusaha dibantu pekerja tetap dan dibayar	24386.000	4001.810	16.41
Buruh/karyawan/pegawai	614049.000	27056.236	4.41
Pekerja bebas	50894.000	6250.298	12.28
Pekerja keluarga/tidak dibayar	51541.000	6322.769	12.27
Total	994091.000	37134.754	3.74

Tabel 8. RSE Penduduk Laki Laki Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Status Dalam Pekerjaan Utama

Status Dalam Pekerjaan Utama	Estimate	Standard Error	RSE
Berusaha sendiri	104510.000	8422.529	8.06
Berusaha dibantu pekerja tidak tetap/pekerja keluarga/tida	25913.000	4043.938	15.61
Berusaha dibantu pekerja tetap dan dibayar	19119.000	3579.997	18.72
Buruh/karyawan/pegawai	354999.000	17507.144	4.93
Pekerja bebas	38356.000	5322.501	13.88
Pekerja keluarga/tidak dibayar	14898.000	3361.749	22.57
Total	557795.000	22404.208	4.02

Tabel 9. RSE Penduduk Perempuan Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Status Dalam Pekerjaan Utama

Status Dalam Pekerjaan Utama	Estimate	Standard Error	RSE
Berusaha sendiri	96055.000	7957.273	8.28
Berusaha dibantu pekerja tidak tetap/pekerja keluarga/tida	26743.000	3911.491	14.63
Berusaha dibantu pekerja tetap dan dibayar	5267.000	1663.977	31.59
Buruh/karyawan/pegawai	259050.000	14906.717	5.75
Pekerja bebas	12538.000	2782.162	22.19
Pekerja keluarga/tidak dibayar	36643.000	5204.071	14.20
Total	436296.000	19289.459	4.42

Tabel 10. *RSE* Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Tergolong Angkatan Kerja menurut Jenisnya

Jenis Angkatan Kerja	Estimate	Standard Error	RSE
Bekerja	994091.000	37148.411	3.74
Pengangguran	81736.000	8606.953	10.53
Total	1075827.000	40172.952	3.73

<https://semarangkota.bps.go.id>

Tabel 11. RSE Penduduk Laki Laki Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Estimate	Standard Error	RSE
<= SD	83498.000	8093.060	9.69
SMP	78573.000	7531.884	9.59
SMA UMUM	136015.000	9854.738	7.25
SMA Kejuruan	136377.000	10793.026	7.91
Diploma I/II/III	19926.000	3658.253	18.36
Universitas	103406.000	8848.418	8.56

Tabel 12. RSE Penduduk Perempuan Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Estimate	Standard Error	RSE
<= SD	76274.000	6796.507	8.91
SMP	61530.000	6298.033	10.24
SMA UMUM	89070.000	8013.141	9.00
SMA Kejuruan	84451.000	8102.812	9.59
Diploma I/II/III	41206.000	5609.675	13.61
Universitas	83765.000	8061.819	9.62

Tabel 13. RSE Penduduk Laki Laki Usia 15 Tahun Keatas yang Mencari Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Estimate	Standard Error	RSE
<= SD	3511.000	1593.619	45.39
SMP	25262.000	4478.237	17.73
SMA UMUM	19936.000	4077.588	20.45
SMA Kejuruan	6518.000	2206.919	33.86
Diploma I/II/III	740.000	740.000	100.00
Universitas	5401.000	2098.114	38.85

Tabel 14. RSE Penduduk Perempuan Usia 15 Tahun Keatas yang Mencari Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Estimate	Standard Error	RSE
<= SD	2380.000	1125.707	47.30
SMP	2681.000	1358.789	50.68
SMA UMUM	4181.000	1743.425	41.70
SMA Kejuruan	7611.000	2428.195	31.90
Diploma I/II/III	869.000	869.000	100.00
Universitas	2646.000	1527.885	57.74

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SEMARANG

Jalan Inspeksi Kali Semarang no.1 Semarang
Telp. (024) 3546413
email : bps3374@bps.go.id